

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah metode atau cara yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.

Adapun tahapan-tahapan dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

#### A. Heuristik

Secara terminologi Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuristika* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdiferensiasikan, catatan, tradisi, lisan, runtuan atau bekas-bekas bangunan, prehistori, iskripsi kuno adalah berupa sumber sejarah.

Seorang menulis sejarah sudah menguasai sumber sejarah yang akan ditulisnya "*No document no history*" artinya tanpa dokumen tidak ada sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data (sumber) yang terkait dengan topik atau permasalahan dalam penelitian sebanyak mungkin.

Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian yaitu:

##### 1. Sumber Primer

Sumber primer diartikan sebagai sumber tangan pertama atau dengan kata lain informasi yang diperoleh dari pelaku maupun para saksi yang secara langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang sedang

diteliti. Adapun sumber sejarah primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh parasaksi mata (eyewitness). Data-data dicatat dan dilaporkan oleh pengamat dan partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah<sup>1</sup>.

Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi peninggalan-peninggalan Syekh H. M. Yunus.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua, artinya informasi yang diperoleh dari subyek/obyek yang tidak langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Sumber sekunder dalam penelitian ini penulis temukan pada sumber-sumber tertulis, sumber dokumentasi (benda) dan sumber lisan yang berkaitan dengan kegiatan Syekh H. M. Yunus.

Adapun sumber sekunder yang penulis temukan berasal dari menelusuri koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, dll.

Sumber sekunder yang penulis temukan antara lain:

### a. Buku

Peninggalan-peninggalan Syekh seperti Kitab Kuning, Al-Qur'an, Surau.

---

<sup>1</sup>Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 55

## b. Sumber Lisan

Kemudian sumber lisan penulis peroleh dari mewawancarai salah satu anak dari Syekh yang bernama Gadih yang merupakan sekaligus keturunan dari Syekh tersebut.

## B. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentitas dan kreabilitas sumber. Caranya yaitu dengan melakukan kritik, kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektifitas suatu kejadian. Fungsi kritik sumber adalah bekal untuk seorang peneliti sejarah agar tidak terlalu percaya kepada semua sumber. Karena penelitian sejarah mengajar kebenaran, kebenaran itu harus diuji terlebih dahulu dan detelah hasilnya memang benar maka sejarawan baru percaya terhadap kebenaran tersebut. Inti seorang peneliti harus bisa membedakan mana mana yang asli dan mana yang palsu.

Kritik merupakan proses ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan dan agar terhindar dari fantasi (khayalan) dan manipulasi. Pada tahap ini penulis berusaha untuk menelaah sumber yang telah diperoleh melalui tahap.<sup>2</sup>Antara lain:

### 1. Kritik intern

Kritik intern dilakukana untuk menguji kredibilitas sumber.

Kemampuan sumber dalam peristiwa meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan

---

<sup>2</sup>Madjied dan John Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Kncana, 2014) h. 223-224

subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkap kebenaran. Konsisten sumber terhadap isi atau konten.

Sumber yang baik haruslah dapat dipastikan sebagai sumber yang memang dikehendaki. Kriteria ini memang ditentukan apakah sumber itu memenuhi persyaratan sebagai pemberi informasi yang tepat. Dengan isi informasi yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk meninjau ulang sumber yang di dapat dari koleksi perpustakaan, di lapangan, maupun dari keterangan lisan agar sesuai dengan fokus yang diuraikan dalam penelitian.

## 2. Kritik ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengecek autentisitas dan keabsahan sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan fisik kertas, memastikan sumber lisan atau salinan.

Pada tahap ini, penulis melakukan ujik eabsahan sumber dengan melakukan kritik eksternal. Pada setiap sumber yang di dapatkan, penulis melakukan koreksi terhadap sumber, apakah sumber lulus uji fisik dengan menjawab tiga hal seperti:

- a. Apakah sumber itu merupakan sumber yang penulis butuhkan?
- b. Apakah sumber yang penulis dapatkan asli atau salinan (tiruan)?
- c. Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan bahasa yang digunakan pada saat sumber dibuat?

- d. Apakah informasi yang ditemukan pada sumber dapat dipercaya atau tidak?
- e. Apakah bukti-bukti yang ada dapat dijadikan fakta yang akurat?

### C. Interpretasi

Interpretasi merupakan teknik analisis dengan cara menafsirkan fakta-fakta yang kemudian dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang utuh.<sup>3</sup>

Setelah melakukan kritik sumber maka data disintesis dengan cara mengelompokkan dan merangkai dalam bentuk data eksternal dan internal yang sudah diuji lewat kritik sumber. Tahap ini merupakan tahap untuk menuju penulisan sejarah, pengelompokkan data eksternal dan internal inilah yang kemudian dirangkai sehingga menjadi cerita sejarah dengan interpretasi penulis.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara.<sup>4</sup> Yaitu:

1. Interpretasi analisis, yaitu dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
2. Interpretasi sintesis, yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dengan mengumpulkan fakta-fakta tersebut.

---

<sup>3</sup>Irhash Shamad, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Hayfa Press, 2003) h. 99

<sup>4</sup>Madjied dan Johan Wahyudi. *Op.cit.*, h 226

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan cara interpretasi sintesis yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan untuk menarik kesimpulan.

#### **D. Historiografi**

Historiografi merupakan fase atau langkah akhir setelah melalui fase heuristic, kritik, sumber dan interpretasi. Secara etimologi historiografi berasal dari dua suku kata Yunani yaitu *historia* dan *grafien* berarti penyelidikan tentang gejala alam (*phisica reserch*) dan *grafien* berarti gambaran, lukisan, tulisan, deskripsi atau uraian.<sup>5</sup> Jadi historiografi merupakan uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai tentang gejala alam.

Dalam kepustakaan modern kata Inggris *History, historiography* berarti sejarah dan penulisan sejarah, historiografi merupakan salah satu tahap dalam proses pengerjaan penelitian sejarah, historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penyelidikan tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan kedalam bentuk tulisan atau laporan.

---

<sup>5</sup> Daliman, *Ibid* .hal 112

Adapun dua bentuk deskripsi yang biasa digunakan dalam penulisan sejarah.<sup>6</sup>Yaitu sebagai berikut:

1. Deksripsi Naratif,

Deksripsi Naratif adalah bentuk deksripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.

2. Deskripsi analitis

Deskripsi analitis adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah (proplem oriented) yaitu uraikan berbagai tingkat dimensi dari berbagai peristiwa sejarah secara aktualitas dan sistematis.<sup>7</sup>

Dalam penulisan sejarah ini dapat diambil dari berbagai bentuk penulisan sejarah yang baik bersumber dari: buku, artikel dan bukti peninggalan sejarah tersebut. Proses penulis itu diawali membuat model dan struktur penulisan dan perangkat ilmiah, draf, diikuti seminar dan ditutup dengan serangkaian revisi-revisi yang mengantarkan pada karya tulis final penelitian sejarah.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>6</sup>Irhash Shamad, *op. cit.*, hal. 103-105

<sup>7</sup>A. Daliman, *Ibid*, hal 112